

MELALUI MODEL INQUIRY DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIPA 3 MATERI TUMBUHAN PAKU PELAJARAN BIOLOGI PADA SMA UNGGUL PIDIE JAYA

Rosnawati
SMA Unggul Pidie Jaya
e-mail: rosnawati@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pelajaran biologi khususnya materi Tumbuhan Paku dengan menggunakan media yang relevan. Hal ini menggugah penulis untuk mengadakan suatu penelitian terhadap masalah ini di SMA Unggul Pidie Jaya selama 3 bulan dari bulan Agustus – Oktober 2021 yang bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 materi Tumbuhan paku pelajaran biologi dengan menggunakan model Inquiry pada SMA Unggul Pidie Jaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Unggul Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 orang siswa, untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik tes dan non tes. Setelah data terkumpul penulis mengolah dan menganalisis data dengan cara membandingkan hasil observasi dan tes pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus 1 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 44,44% (8 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 55,55 % (10 siswa) sedangkan pada akhir siklus 2, sebanyak 94,44 % (17 siswa) dan siswa 1 (5,55 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 6,02 dan rata-rata kelas siklus II adalah 7,97. Adapun non tes, pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan keadaan siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. **Kata Kunci:** Hasil belajar siswa, model Pembelajaran Inquiry

Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam kenyataannya kemampuan siswa masih rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa yang nilai di ujian sekolah kurang dan belum mencapai standar yang telah ditetapkan terutama ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas Unggul Pidie Jaya, yang letaknya di Jalan Blang Awe – Rungkom Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah gurunya sudah memadai sebanyak 45 orang guru PNS, 17 orang guru Honorer dan 5 orang guru bakti dan jumlah siswa sebanyak 62 orang. Semua

kelas paralel, penulis salah seorang guru di sekolah tersebut mengajar di kelas X MIPA 3.

Menurut pengamatan penulis dari semua kelas hanya kelas X MIPA 3 yang kemampuan siswa masih rendah dari 18 orang siswa hanya 2 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan lainnya masih rendah hasil belajarnya terutama pelajaran Biologi khususnya materi Tumbuhan paku. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang harus diremedialkan. Belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. (Oemar Hamalik, 2007: 36). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan guru

Biologi kelas X MIPA 3 SMA Unggul Pidie Jaya, proses pembelajaran sedang mengalami penurunan keaktifan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Biologi. Kurangnya keaktifan siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan merasa jenuh sehingga motivasi belajar siswa kurang pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan pembelajaran tidak berpusat pada guru (teacher centered). Biologi adalah salah satu dari mata pelajaran di sekolah yang menurut para siswa tidak hanya mempunyai landasan teori yang kuat saja, tetapi harus mempunyai kemampuan menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi suatu permasalahan. banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab diantaranya kami mengajar masih menggunakan metode, model, dan alat peraga yang belum relevan. Sehingga membuat siswa pasif, maka hasil belajarnya rendah. Sedangkan harapan penulis semua siswa bernilai baik dan tercapai KKM yang telah ditetapkan 75.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Unggul Pidie Jaya, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata Biologi khususnya pada materi mengenal Tumbuhan Paku. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi tumbuhan paku. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi tumbuhan paku pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Biologi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan tersebut dapat disajikan pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11 Perbandingan kegiatan dan hasil pada siklus I dan siklus II

N O	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran metode Inkuiri didesain dengan panduan LKPD	Penerapan Pembelajaran metode Inkuiri dipandu dengan kuis kompetitif
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	~ Tuntas : 8 (44,44 %)	~ Tuntas : 17 (94,44%)
	~ Belum tuntas : 10 (55,55 %)	~ Belum tuntas : 1 (5,55%)
	❖ Nilai Tertinggi : 75	❖ Nilai Tertinggi : 87
	❖ Nilai terendah : 40	❖ Nilai terendah : 54
	❖ Nilai rata-rata : 6,02	❖ Nilai rata-rata : 7,92
		❖ Refleksi
		Nilai rata-rata meningkat 1,9
		= $1,9/7,92 \times 100\%$ = 23,98 %
2	Proses belajar	Proses belajar
	❖ Proses pembelajaran ada perubahan,	❖ Proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif serta cekatan

	siswa mulai aktif	
❖	Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran	❖ Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan masing-masing siswa punya tugas mandiri
❖	Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat serta mengkomuni kasikan antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok	❖ Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkomuni kasikan dan mendemontra sikan hasil penyelesaian secara kompetitif antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok
❖	Belum memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi	❖ Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi yaitu Tumbuhan paku
❖	Kreatifitas, kerjasama ,tanggung jawab mulai tampak.	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab dan ide, kecermatan, ketepatan dan kecepatan muncul
❖	Sebagian besar alat indera aktif	❖ Semua alat alat indera aktif, baik mental maupun fisik

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata- rata

kelas. Dari sejumlah 18 siswa masih ada 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 9,75 % dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai B sebanyak 2 siswa, hal ini karena kedua anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup , didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata- rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 23,98 % dibandingkan nilai rata- rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran metode Inkuiri dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Tumbuhan Paku 191,05 %

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan Hasil belajar siswa pada materi tumbuhan Paku siswa kelas X MIPA 3 SMA Unggul Pidie Jaya pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan pembelajaran model Inkuiri. Peningkatan nilai rata- rata yaitu 5,27 pada kondisi awal menjadi 6,02 pada siklus I dan menjadi 7,74 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 14,23 % dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 23,98 % dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 71,15 % dari kondisi awal, siklus II meningkat 119,9% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 191,05 %.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai meningkatkan hasil belajar siswa . Dengan menggunakan pembelajaran model Inkuiri ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Biologi pada materi tumbuhan Paku.

Simpulan

1. Dengan pembelajaran model Inkuiri dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tumbuhan Paku sehingga dapat meningkatkan nilai ulangan siswa.
2. Dengan model pembelajaran Inkuiri secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan dan ketuntasan dalam hasil belajar dibandingkan sebelumnya atau kondisi awal.

Saran

Berkaitan dengan simpulan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan saran bahwa guru hendaknya menerapkan model pembelajaran Inkuiri sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Tumbuhan Paku. Selain itu guru hendaknya dapat menggunakan media yang relevan agar pembelajaran berjalan lancar

Daftar Pustaka

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta:Kencana

Alquranurkarim.

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta

Basri Syamsu. 2000. Teaching Speaking. Jakarta. Rineka Cipta.

Boediono. 2001. Statistika Untuk Penelitian. Surakarta: UNS Press.

Kamisa. 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika

Marimba. 1978. Psikologi Perkembangan. Jakarta:Aksara Baru

Mulyasa. 2014. Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta. Pustaka Prestasi Publisher.

Muslimin. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. Unesa

Nurhadi. 2004. Pembelajaran Kontesktual dalam Penerapannya dalam KBK. Malang. Penerbit Universitas Negeri Malang

Noornia. 1997. Teori-teori Belajar. Jakarta. Erlangga

Istarani. 2015. Ensiklopedi Pendidikan Jilid I. Medan. Larispa.

Lie, A. 2002. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta. Grasindo Widiasarana Indonesia.

-----, 2008. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta. Grasindo Widiasarana Indonesia.

Sadi, dkk. 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 2013. Jakarta. Erlanga.

Sumadi Suryabrata. 2001. Media Pendidikan. Jakarta. Rajawali Pres